

PENGEMBANGAN KREATIVITAS EKONOMI MASYARAKAT

MELALUI POTENSI LOKAL

Studi *Home Industry* Dwi Martuti



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Ilma Fityatun Nahdliyah
NIM. 13230055

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-1371/Un.02/DD/PP.05.03/7/17

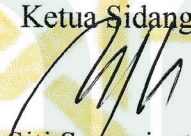
Tugas Akhir dengan Judul : PENGEMBANGAN KREATIVITAS EKONOMI MASYARAKAT MELALUI POTENSI LOKAL, Studi Home Industry Dwi Martuti

Yang drpersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILMA FITYATUN NAHDLIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13230055
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

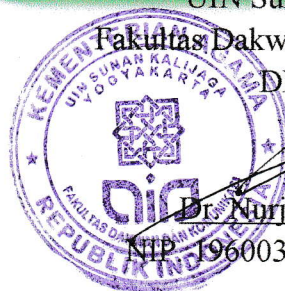

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580307 198503 1 003


Penguji III


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP.19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 22 Juni 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ilma Fityatun Nahdliyah
NIM : 13230055
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Lokal Studi *Home Industry* Dwi Martuti.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Mengetahui,

Kepala Bidang Program Studi

Dr. Pajar Indra Jaya, S. Sos. M.Si
NIP. 195808071985031003

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A. Ph.D.
NIP. 196403231995032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Fityatun Nahdliyah
Nim : 13230055
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Lokal Studi *Home Industry* Dwi Martuti” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Yang r



Ilma Fityatun Nahdliyah
NIM. 13230055

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan Karya ilmiah kepada:

1. Bapak Masrobik dan ibu Siti Ulfah yang telah menjadi tokoh inspiratif bagi saya, yang senantiasa mendoakan kesuksesan anaknya, dan tanpa lelah membiayai selama ini. Adikku Alif yang aku sayangi dan kepada seluruh anggota keluargaku yang selalu memberi dukungan dan memberi banyak kasih sayang.
2. Almamaterku Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah yang Maha Luhur lagi Maha Agung”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Maftuh Ahnan, *Risalah Sholat Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2002), hlm. 47.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapka kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komuikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.
4. Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi.
5. Dra. Hj. Siti Syamsiatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai sosok ibu yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi dengan kesabaran.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Dwi Martuti dan semua yang telah membantu memberikan informasi tentang fokus penelitian skripsi ini.


8. Kedua orang tuaku, Bapak Masrobik, Mamak Ulfa, dan Alif adekku, terima kasih telah membantu penulis baik secara moril dan materi atas do'a dan restu kalian semua sehingga dapat mengantarkan penulis mencapai gelar sarjana.
9. Kepada seluruh keluargaku si krucil-krucil ku, mbak-mbakku, cacak-cacakku, mbah, buyut, mak nyik, pak yik, mak de, pak de terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan dalam menuntut ilmu selama ini.
10. Kepada Ahmad Luthfi Humaidi yang tanpa lelah memberi motivasi, memberi arahan dan senantiasa memahamiku dalam keadaan apapun.
11. Sahabat-sahabatku Nurel, Najah, Ilmi, Sakhiya, Fatun, Ana, Ayul, Ulya', Mahmudah, Lilik, Ummunnisa, Uly, Sunnah, Ita, Nafisah, Suci. Terima kasih telah menjadi sahabat yang setia dari dulu sampai sekarang hingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir.
12. Teman-teman alumni Pondok Kranji di Yogyakarta @POKER.YO yang selalu ada sebagai keluarga dan memberi semangat selama ini.
13. Teman-teman UKM JQH AL-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ruang untuk penulis berkarya hingga saat ini.
14. Teman-teman jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaan kalian dalam berbagi ilmu.
15. Teman-teman KKN Angkatan 89 kelompok 107 Kulon Progo yang telah banyak membantu baik pengalaman maupun pengetahuan baru bagi penulis.

16. Teman-teman Rasida FM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi ilmu baru sehingga penulis dapat berkembang.
17. Teman-teman Kos tanpa nama Timoho Yogyakarta.
18. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moril yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Penulis


Ilma Fityatun Nahdliyah

NIM.13230055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Lokal, studi *Home Industry* Dwi Martuti”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti dalam mengembangkan *home industry* melalui potensi lokal dan bagaimana dampak positif adanya pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti terhadap masyarakat.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menggunakan teori *asset based* dan *trickle down effect* dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan kriteria tertentu dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian proses analisis datanya melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian penulis menemukan bahwa proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan oleh Dwi Martuti dalam mengembangkan *home industry*, dengan memanfaatkan potensi lokal Dusun Salak Malang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dari gabungan keduanya penulis temukan yang paling menonjol yaitu (1) Pengembangan potensi diri (2) Memanfaatkan kondisi dan peluang. Berdasarkan pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti tersebut memiliki dampak negatif dan positif pada masyarakat, adapun dampak negatifnya antara lain: persaingan bisnis yang tidak sehat dapat menimbulkan kerusakan harga, kemudian jika mengkonsumsi pegagan secara berlebihan akan menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh. Sedangkan dampak positifnya diantaranya (1) Mengubah pola pikir masyarakat Dusun Salak Malang (2) Adanya peniruan (3) Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan (4) Mulai munculnya wisata kuliner yang bersentra di Dusun Salak Malang.

Kata kunci: Kreativitas Ekonomi, Potensi Lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SALAK MALANG	
A. Letak Geografis.....	31
B. Jumlah Penduduk	32
C. Kondisi Sosial	33
D. Kondisi Ekonomi	35
E. Kondisi Pendidikan	35

F. Kondisi Keagamaan	36
G. Tanaman Pegagan	37
H. Profil Dwi Martuti.....	38

BAB III : KREATIVITAS EKONOMI DALAM MENGELOLAH POTENSI LOKAL

A. Proses Pengembangan Kreativitas Ekonomi melalui Potensi Lokal....	44
1. Pengembangan Potensi Diri	55
2. Memanfaatkan Kondisi dan Peluang	60
B. Dampak Terhadap Masyarakat	72
1. Dampak Negatif	74
2. Megubah Pola Pikir Masyarakat	76
3. Peniruan.....	77
4. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani.....	78
5. Munculnya Wisata Kuliner	81

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
-------------------	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gapura Dusun Salak Malang	34
Gambar 2 : Foto Dwi Martuti	38
Gambar 3 : Tempat <i>Home Industry</i> Kandang Pegagan.....	42
Gambar 4 : Foto Sertifikat PP-IRT	43
Gambar 5 : Foto Hasil Produksi <i>Home Industry</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Lokal Studi Home Industry Dwi Martuti*”, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah. Adapun istilah yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Kreativitas Ekonomi

Pengembangan menurut Dunhan dalam bukunya Alfitri, bahwa pengembangan adalah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama dalam mengembangkan kemandirian masyarakat pedesaan, namun hal ini dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.¹ Pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.²

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.³ Menurut Rogers yang dikutip oleh Utami Munandar, kreativitas ialah kecenderungan

¹Alfitri, *Comunity Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 105.

²Abdur Rozaki, *Bahan Ajar Mata Kuliah Managemen Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 7.

³Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm.17.

dalam mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, mengekspresikan semua kemampuan organisme.⁴

Ekonomi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan. Ekonomi juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan lain sebagainya yang berharga, juga sebagai tata kehidupan perekonomian, dan urusan keuangan rumah tangga.⁵ Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kreativitas ekonomi adalah upaya terstruktur yang dilakukan Dwi Martuti, dalam menciptakan produk baru sehingga memiliki daya dalam memenuhi kebutuhan baik yang mencakup produksi, distribusi dan konsumsi.

2. Masyarakat

Masyarakat menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah sejumlah manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat yang terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶ Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan baik norma maupun adat istiadat, dimana secara bersama-sama ditaati oleh lingkungannya. Maksud dari masyarakat di sini adalah keluarga Dwi Martuti dan warga Dusun Salak Malang.

⁴ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 24.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 220.

⁶ *Ibid.*, hlm. 564.

3. Potensi Lokal

Potensi adalah daya, kekuatan, kemampuan, kekuasaan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, suatu yang menjadi aktual. Sedangkan lokal adalah ruang yang luas, disuatu tempat, tumbuh, berproduksi.⁷ Jadi berdasarkan dua pengertian tersebut, potensi lokal adalah kemampuan, kekuatan daya yang dimiliki oleh suatu daerah yaitu Dusun Salak Malang yang bisa berkembang untuk menghasilkan manfaat juga keuntungan bagi daerah tersebut.

4. *Home Industry*

Secara harfiah, *home* berarti rumah, tempat tinggal maupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah kegiatan ekonomi dengan mengolah bahan mentah menjadi barang yang sudah jadi atau setengah jadi, sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.⁸ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah industri rumah tangga yang dimiliki keluarga dan dikerjakan di rumah sendiri.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, bahwa maksud dari penelitian ini adalah penelitian terhadap kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti dengan memanfaatkan potensi pangan lokal untuk pengembangan industrinya, sehingga *home industry* tersebut dapat digunakan sebagai media pengembangan kreativitas ekonomi terhadap masyarakat Dusun Salak Malang.

⁷*Ibid.*, hlm. 697.

⁸ Nusid Sumoatmojo, *Studi Geografi* (Bandung : Alumni, 1998), hlm. 179.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, menjadikan tatanan komunikasi global yang mudah dan efisien. Pengaruh percepatan proses globalisasi menjadikan kehidupan manusia sekarang ini mengalami perubahan terutama di bidang media, ekonomi, bisnis, hiburan, finansial dan transportasi, tidak hanya itu, karakter, gaya hidup dan perilaku menjadi berubah lebih kritis. Dampak yang paling nyata adalah pada dunia ekonomi dan bisnis sehingga daya saing menjadi kunci sukses dan bertahan.⁹ Daya saing ini tidak hanya muncul dalam bentuk produk dengan jumlah banyak tapi juga berkualitas. Setiap pelaku bisnis dituntut memiliki keterampilan untuk selalu menciptakan inovasi maupun produk baru. Kualitas produk bisa didapat melalui menciptakan produk inovasi yang berbeda dari wilayah lain dan membutuhkan kreativitas tinggi untuk mencapainya.¹⁰

Aspek yang diperkirakan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia adalah ekonomi kreatif. Seperti pemikiran Alvin Toffler yang ditulis oleh Dr Rudy Badrudin MSi. Dosen Tetap STIE YKPN Yogyakarta, Pengurus ISEI Cabang Yogyakarta dalam *Krjogja.com* membagi perkembangan peradaban ekonomi dunia ke dalam empat gelombang ekonomi. Pertama perekonomian yang didominasi oleh kegiatan berbasis pertanian, kedua industry, ketiga teknologi informasi, dan munculnya gelombang ekonomi ke empat yaitu

⁹ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 3.

¹⁰ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. Xxi.

ekonomi kreatif.¹¹ Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan yang memberi nilai berdasarkan pada intelektual, talenta, gagasan juga keahliannya yang orisinal. Bisa juga diartikan sebagai proses peningkatan nilai tambah dari hasil eksploitasi kekayaan intelektual, berupa kreativitas, keahlian dan bakat individu menjadi produk. Letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi pada sumber daya alam, tetapi pada sumber daya manusia yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi.¹² Kontribusi nilai tambah bruto ekonomi kreatif Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2010 sebesar 14.347.633 orang, tahun 2011 sebesar 13.447.184 orang, tahun 2012 sebesar 14.491.426 orang, tahun 2013, 14.734.949 orang, tahun 2014 sebesar 15.167.573 orang dan pada tahun 2015 sebesar 15.964.589 orang.

Ekonomi kreatif terdiri atas 16 subsektor diantaranya bidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, dan televisi dan radio.¹³ Berdasarkan 16 jenis sektor dalam ekonomi kreatif terdapat 5 jenis ekonomi kreatif terbesar yang mampu memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia diantaranya Kuliner 41,69%, fashion 18,15%, kriya 15,7%, TV dan Radio 7,78% dan penerbitan 6,28%.

¹¹ Krjogja.com/web/news/read/21617/Ekonomi-Kreatif , diakses tanggal 17 Maret 2017.

¹² Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 11.

¹³ Launching Publikasi Ekonomi Kreatif 2016, <https://www.bps.go.id> > view diakses tanggal 17 Maret 2017.

Berdasarkan sumber moral pelaku ekonomi kreatif sebanyak 92,37% dari diri sendiri, sebanyak 22,44 dan 0,66% masing-masing berasal dari pinjaman bank dan ventur capital. Sedangkan berdasarkan profil pendidikan pelaku ekonomi kreatif sebanyak 36,1% lulusan SMP ke bawah, sebanyak 57,2% lulus SMA sederajat dan sebanyak 6,7% Diploma keatas. Data-data diatas secara umum memberi gambaran yang nampak bahwa ekonomi kreatif telah berkembang dan dapat meningkatkan kontribusi yang luar biasa terhadap perekonomian Indonesia.¹⁴ Beberapa sektor di atas dapat dilihat bahwa sektor kuliner merupakan capaian tertinggi diantara sektor-sektor yang lain. Bisnis kuliner dapat dicapai melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan merintis sebuah bisnis kecil rumahan atau *home industry*.

Home industry merupakan komponen utama untuk mengembangkan potensi lokal, membangun kemandirian dan mencukupi kebutuhan hidup. Meski dalam skala kecil industri ini sangat membantu, pada umumnya seseorang yang merintis *home industry* tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tapi perlu adanya keterampilan, ketelitian, kecermatan dan ketekunan. Untuk itu industri rumahan ini sangat penting untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga di masyarakat.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan julukan *The Jewel Of Java* yang artinya Permata Jawa. Kekayaan alam yang melimpah dan didukung kekayaan seni budaya,

¹⁴ Krtjogja.com/web/news/read/21617/Ekonomi-Kreatif, diakses tanggal 17 Maret 2017.

juga semangat dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya yang memiliki keunikan dan kreativitas tinggi. Kekayaan alam yang dimiliki antara lain tanah yang subur, sehingga tak jarang tanaman yang ada di sana tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak hanya itu, potensi dan sumber daya yang tidak kalah menarik yaitu pantai yang masih alami. Banyaknya wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, seperti tarian, seni budaya maupun kerajinan tangan. Selain itu potensi perdagangan dan industri pengolahan hasil alam yang memang prospek potensial Kulon Progo dimasa mendatang, sehingga Kabupaten Kulon Progo dapat dieksplorasikan secara maksimal. Potensi terpendam ini lah yang apabila dikembangkan akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kulon Progo. Keadaan wilayah yang berupa dataran tinggi dan perbukitan ini menjadikan berbagai jenis tanaman tumbuh subur di wilayah tersebut.¹⁵

Salah satunya di Dusun Salak Malang, jenis tumbuhan yang melimpah dan tumbuh subur adalah tanaman *regedek* atau disebut *cantella asiatica*, namun di Indonesia disebut pegagan. Nama lokal dari tanaman regedek sendiri di Jawa bisa disebut Rendeng Pancul Goang, di Madura disebut Kos Tekosan, di Sumatera disebut Khaki Kuda, di Sunda disebut Antanan, di Maluku disebut Sorowiti, dan di Nusa Tenggara disebut Paiduh. *Regedek* merupakan jenis tanaman herbal yang tumbuh menjalar dan berbunga sepanjang tahun. Tanaman yang pada masa lalu masih dianggap liar, pengganggu ataupun hama, karena ditemui tumbuh subur di area perkebunan, ladang serta di area

¹⁵*Pedoman Branding Kabupaten Kulon Progo - Hal 1* www.kulonprogokab.go.id/v2/pedoman-branding-kabupaten-kulon-progo_180_hal diakses tanggal 15 Februari 2017 pukul 07.32 WIB.

persawahan. Tanaman pegagan saat ini sudah dimanfaatkan di beberapa negara sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit, seperti Negara India dan Indonesia. Tanaman regedek atau lebih dikenal dengan pegagan ini memiliki banyak khasiat, diantaranya dapat menyembuhkan asma, menyetatkan kulit, menyuburkan bagi wanita, meningkatkan sirkulasi darah pada lengan dan kaki, dan salah urat. Meningkatkan daya ingat, mental, daya tubuh, mencerdaskan otak anak, obat kecantikan wanita, menurunkan gejala stres, depresi dan menghilangkan jerawat.¹⁶ Keberadaan tanaman pegagan yang dulu masih dipandang sebelah mata oleh banyak masyarakat, dahulu masyarakat hanya memanfaatkan pegagan sebagai obat atau jamu, sekarang bisa dijadikan sebagai olahan makanan. Selain pegagan masih banyak tanaman lain yang dulunya tidak dimanfaatkan dan kini dimanfaatkan, seperti okra, kenikir, dan tanaman lokal lainnya. Tanaman-tanaman lokal tersebut diolah menjadi aneka olahan makanan yang unik, menarik dan lezat.

Seperti halnya yang dilakukan Dwi Martuti, beliau dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan cara mengolah bahan pangan lokal yang ada di wilayah Kulon Progo. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang mencoba berkreasi dengan hal-hal baru di dalam bidang olahan pangan, khususnya bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh di sekitar rumahnya, yang sebelumnya tidak pernah diolah bahkan dianggap limbah oleh masyarakat. Olahan-olahan yang dihasilkan sangat bervariasi dan juga menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Pekerjaan yang seperti ini

¹⁶ Wikipedia, *Pegagan*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pegagan>, diakses tanggal 15 Februari 2017 pukul 08.10 WIB.

masih banyak dilakukan oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin dan lemah, karena untuk mencari pekerjaan membutuhkan pendidikan yang tinggi dan untuk membuka usaha membutuhkan modal yang tinggi pula. Kegelisahan seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan ini menyadarkan Dwi Martuti untuk mencoba mengembangkan diri melalui kreativitasnya dalam memperbaiki ekonominya.

Kreativitas yang dilakukan oleh Dwi Martuti adalah membuat inovasi pangan melalui pertimbangan sajian yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan baik anak kecil, orang dewasa maupun anak remaja. Dwi Martuti sangat memahami bahwa merintis sebuah usaha tidaklah mudah, banyak rintangan yang harus dihadapi untuk mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu dengan keberaniannya dalam beberapa kesempatan beliau mengikuti acara perlombaan di bidang olah pangan lokal, lomba demi lomba dilakukan baik dari tingkat kecamatan, bahkan sampai tingkat Provinsi, hingga akhirnya mendapatkan juara. Semangat dan kepercayaan dirinya semakin tinggi setelah memenangkan perlombaan tersebut. Kejuaraan itulah yang memicu semangat lebih keras dalam diri Dwi Martuti untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Seiring berjalannya waktu usaha *home industry* yang dirintis Dwi Martuti semakin berkembang dan dikenal oleh khalayak umum. Banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang awalnya tidak banyak yang sependapat kemudian tertarik dan bergabung untuk mengembangkan kreativitasnya dalam usaha pengolahan pangan lokal. Banyaknya ibu-ibu yang sependapat ini menjadikan terciptanya sebuah perkumpulan, dengan adanya perkumpulan ini di sinilah

ide-ide bermunculan. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas yang berbeda-beda, di sinilah kreativitas tersebut dapat dikembangkan, salah satunya dengan memberi usulan, motivasi, dan saling tukar ide satu dengan ide yang lainnya. Sampai saat ini usaha tersebut cukup berpengaruh terutama terhadap kesejahteraan hidupnya dan umumnya pada masyarakat sekitar, tentu hal ini merupakan suatu keberhasilan yang sangat patut disyukuri.

Dwi Martuti merupakan salah satu warga yang telah memberi peluang kepada masyarakat untuk berinovasi bersama, mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan aset yang ada. Awal beliau merintis *home industry* ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi alam, yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Industri ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang dulunya pengangguran. *Home industry* yang dicetuskan oleh Dwi Martuti dengan hasil produk olahan pangan lokal tersebut tidak hanya menyajikan sebuah inovasi makanan dalam keseharian, namun juga memberikan alternatif cara mengkonsumsi jenis obat herbal, tanaman yang dibudidayakan sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti dalam mengembangkan *home industry* melalui potensi lokal?
2. Bagaimana dampak adanya pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti terhadap masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari tujuan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti dalam mengembangkan *home industry* melalui potensi lokal.
2. Mendeskripsikan dampak adanya pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti terhadap masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara akademik manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberi pemahaman terhadap proses pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat, serta dapat digunakan sebagai rujukan akademik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk data-data lain dalam masalah yang sama maupun penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok pembahasan penelitian ini.

Selain itu Penelitian ini juga dapat memberi masukan dan solusi bagi pengembangan industri Dwi Matuti dan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam mengembangkan kreativitas ekonomi. Apabila produksi pegagan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat maka patut untuk dipertahankan dan sebisa mungkin untuk lebih dikembangkan baik dengan bantuan dari Daerah Banjarharjo maupun Pemerintah Kulon Progo.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung keaslian hasil penelitian ini, maka perlu adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokusnya berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya :

Pertama, Zaenal Arifin dengan judul, *Pengembangan Kreativitas Berfikir pada Anak*, hasil dari penelitian ini adalah upaya pengembangan kreativitas anak dilaksanakan dalam tiap bidang penelitian, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat. Upaya pengembangan kreativitas keluarga yaitu melalui bimbingan, arahan dan motivasi. Sekolah melalui metode mengajar dan kemampuan dalam mengelolah kelas dari seorang guru dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan masyarakat melalui menciptakan budaya yang menumbuhkan kreativitas pada anak dan mendirikan sanggar kreativitas atau taman baca.¹⁷ Letak perbedaanya adalah bahwa penelitian Zaenal Arifin membahas tentang pengembangan kreativitas berfikir anak

¹⁷ Zaenal Arifin, *Pengembangan Kreativitas Berfikir pada Anak*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan tentang pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat.

Kedua, Muhamad Nursalam dengan judul, *Proses Pengembangan Kreativitas Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Panti Hafara*, hasil penelitian ini adalah pengembangan kreativitas yang dilakukan Panti Hafara meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengembangan kreativitas ODS. Salah satu target dari pengembangan kreativitas ODS adalah mendapat menghasilkan uang dari hasil karya ODS. Suasana perasaan ODS yang kurang stabil serta kurang matangnya perencanaan dan persiapan dari pendamping di Panti Hafara dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas ODS.¹⁸ Letak perbedaannya adalah bahwa penelitian Muhammad Nursalam mengkaji tentang proses pengembangan kreativitas orang Skizofrenia sedangkan penelitian penulis mendiskripsikan tentang proses pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat melalui potensi lokal pada *home industry*.

Ketiga, Isman Zarkasih dengan judul, *Profil Ibu Ani Lestari dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Home Industri Nutrisi Kedelai (NUTRIDEL) di Dusun Sonokulon, Desa Mardikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta*, dengan fokus kajian proses dan hasil dari upaya peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh Ibu Ani Lestari Melalui *Home Industri NUTRIDEL*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah

¹⁸ Muhamad Nursalam, *Proses Pengembangan Kreativitas Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Panti Hafara*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

profil Ibu Ani Lestari, upaya mengembangkan kesadaran diri, upaya melakukan pembelajaran, upaya pembuatan label produksi, upaya manajemen operasional, upaya pemasaran, dan upaya kepemilikan modal, upaya memiliki bahan produksi, upaya pengadaan alat produksi. Menyerap tenaga kerja, peningkatan pendapatan, mendapatkan pengetahuan.¹⁹ Letak perbedaan adalah penelitian Isman Zarkasih membahas tentang *home industry* NUTRIDEL ibu Ani Lestari sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan pengembangan kreativitas ekonomi melalui potensi lokal pada *home industry* Dwi Martuti.

Keempat, Ismail Humaidi dengan judul, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, dengan fokus kajian pada manajemen pengolahan industri kerajinan tangan di Desa Tutul dan mengetahui taraf perekonomian masyarakat antara sebelum dan sesudah menggeluti kerajinan tangan. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen industri kerajinan tangan meliputi permodalan, bahan baku, produksi, dan pemasaran. Modal yang diperoleh pengusaha kerajinan tangan berasal dari pihak lain.²⁰ Letak perbedaan adalah penelitian Ismail Humaidi peningkatan perekonomian studi pada masyarakat industri kecil di

¹⁹ Isman Zarkasih, *Profil Ibu Ani Lestari dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Melalui Home Industri Nutrisi Kedelai (NUTRIDEL) di Dusun Sonokulon, Desa Mardikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁰ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

Desa Tutul sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan pengembangan kreativitas ekonomi studi pada industri Dwi Martuti.

Penelitian di atas telah memberi beberapa referensi serta contoh-contoh mengenai rujukan penelitian sejenis, sehingga penulis dapat membandingkan secara langsung penelitian satu dengan yang lain, dengan begitu penulis dapat terhindar dari kemiripan fokus penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa teori sebagai berikut. Teori pertama adalah teori *asset based* yaitu teori yang mencoba membantu masyarakat menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari bahwa terdapat aset yang tidak dapat disangka pada diri dan sekitarnya. Kedua teori *trickle down effect* yang artinya efek rembesan kebawah.

1. Teori *Asset Based*

Teori yang digunakan adalah pendekatan *asset based*, yaitu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan. Pendekatan berbasis aset ini memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, mencoba membantu masyarakat menemukan kembali kekuatannya, sehingga mereka menyadari bahwa terdapat aset yang tidak dapat disangka pada diri dan

sekitarnya. Pendekatan berbasis aset ini seperti melihat gelas setengah penuh, yang mana warga komunitas belajar melihat kenyataan mereka sebagai gelas yang setengah penuh. Sebelumnya, mereka melihat kebutuhan dan masalah, sekarang mereka lebih banyak melihat sumber daya dan kesempatan.²¹

Beberapa kategori aset yang dapat meningkatkan sumber penghidupan masyarakat, diantaranya aset manusia, aset fisik, aset sosial, aset ekonomi dan aset natural.

- a. Aset manusia yaitu sumber daya manusia yang berkualitas seperti keterampilan, kemampuan bekerja sehingga akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b. Aset fisik, dalam hal ini ada dua macam aset fisik yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pertama bangunan seperti rumah, perkantoran, pertokoan, kedua infrastruktur seperti jaringan telepon, sarana pembuangan limbah, sarana air bersih, dan jalan raya.
- c. Aset sosial, seperti jaringan sosial, hubungan dan kepercayaan yang luas juga dapat membantu meningkatkan sumber penghidupan masyarakat.
- d. Aset ekonomi, seperti sumber keuangan seperti tabungan, pinjaman untuk dapat memilih sumber penghidupan yang cocok.

²¹ Christopher Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: 2013, Penyunting Versi Bahasa Indonesia: Dani W. Munggoro, Penerjemah Utama: Budhita Kismadi, hlm. 101. Psflibrary.org > catalog > repository > (pdf) PSF library.

- e. Terakhir adalah aset natural (alam) yaitu persediaan sumber alam yang berasal dari lingkungan dan dapat dimanfaatkan untuk sumber penghidupan masyarakat.²²

Pendekatan berbasis aset berasal dari David Cooperrider dikutip oleh Christopher Derau pada bukunya yang berjudul *Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* yang dinamakan *Appreciative Inquiry (AI)*. *Appreciative Inquiry* adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5 atau 4 D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Proses yang mendorong perubahan sosial dalam pendekatan untuk pengembangan kreativitas ekonomi melalui 4 D diantaranya *discovery, dream, design, destiny*, sebagai berikut:²³

- a. *Discovery*, adalah menggali kembali sesuatu yang ada di dalam masyarakat yang tersimpan atau tidak disadari keberadaannya.²⁴

Dengan cara menggali pengalaman dengan/ bercerita tentang keberhasilan, dengan melakukan proses pengidentifikasi aset yang potensial untuk dikembangkan. Hubungan pola interaksi baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru.

- b. *Dream*, membangun mimpi yaitu mengajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi seseorang akan

²²Anwar Fuadi Dkk, "*Asset Based Community Development*", TT: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, 2015, hlm. 3-4.

²³ Christopher, *Pembaruan dan Kekuatan Lokal*, hlm. 92. Juga tulisan Rozaki, "Bahan ajar *Managemen Pengembangan Masyarakat*", hlm. 59.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 96. Juga, hlm. 60.

memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa diterjemahkan ke dalam gambar.

- c. *Design*, membuat perencanaan. Cara membuat perencanaan adalah dengan merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi seseorang atau mewujudkan mimpi seseorang.
- d. *Destiny*, membangun perbaikan nasib, yaitu melaksanakan yang sudah direncanakan, dalam tahap ini ada proses saling belajar dan menyesuaikan.²⁵ Masyarakat memastikan apa yang direncanakan benar-benar terlaksana. Jika benar-benar terlaksana maka akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dalam proses perubahan dan transformasi perlu melihat aset individu dan komunitas lokal. Bisa jadi satu individu atau kelompok masyarakat memiliki respon lebih cepat dibanding yang lain. Oleh sebab itu pendampingannya yakni dengan membangun kekuatan individu dan kelompok untuk mengembangkan kreativitas dan juga potensi, dengan ini masyarakat akan mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mengembangkannya untuk mencapai tujuan.²⁶

²⁵ Rozaki, *Bahan Ajar Manajemen Pengembangan*, hlm. 61.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

2. Teori *Trickle Down Effect*

Teori yang kedua menggunakan teori *trickle down effect* dari Albert Otto Hirschman yang dikutip dalam Jurnal Pajar Hatma Indra Jaya. *Trickle down effect* yaitu efek tetesan kebawah. Menurut Edi Suharto dalam jurnal Pajar Hatma Indra Jaya terdapat tiga strategi utama dalam pembangunan sosial atau pengembangan kreativitas ekonomi. Pertama strategi pembangunan sosial melalui pendekatan individu, kedua melalui pendekatan komunitas dan ketiga melalui pendekatan pemerintah. Namun jika disederhanakan menjadi dua yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung yaitu pemberdayaan dengan sasaran langsung pada masyarakat yang paling rentan dan marginal. Dimulai dengan langkah pengorganisirian masyarakat miskin dalam kelompok-kelompok kemudian didampingi dan diminta untuk membuat proposal usaha. Salah satu ciri strategi ini adalah mensyaratkan anggota kelompok minimal 75% atau bahkan 100% anggotanya adalah rumah tangga miskin. Selanjutnya pendekatan tidak langsung yaitu pemberdayaan yang sasarannya tidak harus masyarakat marjinal atau miskin. Tetapi pada orang yang mempunyai potensi besar terutama soal kecepatan untuk berkembang. Pendekatan ini menekankan pada munculnya

pertumbuhan sehingga akan ada rembesan kebawah (*trickle down effect*) yang dapat mensejahterakan masyarakat.²⁷

Jika ada banyak yang akan diberdayakan maka cukup mengambil satu orang terlebih dahulu. Karena dengan konsentrasi pada sedikit orang akan memberi perhatian penuh. Ketika satu atau dua orang ini berhasil maka dapat untuk turut serta membina pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Kemunculan yang dimulai dari satu orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mendatangkan keberhasilan. Keberhasilan ini akan membawa konsekuensi permintaan tenaga kerja dan bahan baku masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, akan muncul toko-toko kecil, warung makan dan lain sebagainya. Inilah yang dinamakan rembesan kebawah tenaga kerja yang bekerja pada orang pertama ini ada yang dimandirikan dan keluar kemudian mendirikan usaha sendiri yang serupa. Artinya tanpa digerakkan akan muncul pertumbuhan secara otomatis.²⁸

Masyarakat mengikuti dan meniru dengan adanya contoh sukses orang akan tertarik untuk melakukan peniruan. Semangat berusaha menyamai orang yang dikagumi atau sukses akan menjadi penggerak bagi pengembangan kreativitas terhadap masyarakat. Orang akan cenderung berusaha mendapatkan hadiah dan menghindari punishment. proses peniruan ini biasanya terjadi karena pertama, seseorang melihat prospek yang menjanjikan dari suatu usaha. Kedua,

²⁷ Pajar Hatma Indra Jaya, "*Trickle Down Effect: Strategi Alternatif dalam Pengembangan Masyarakat, Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 1, Juni 2012*", hlm. 76.

²⁸ *Ibid.*, hlm.77.

karena tidak ada alternatif lain yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu orang memiliki gambaran bahwa tetangganya berhasil dalam satu bidang maka orang akan meniru karena meniru lebih muda dari pada menciptakan hal yang baru. Peniruan yang ada dalam lokasi yang berdekatan akan melahirkan kluster yang disebut *community based industry* hal ini dapat memudahkan aspek promosi. Sering juga peniruan yang dilakukan oleh komunitas luar kawasan hingga terbentuk sentra baru di lokasi yang berbeda dengan produk yang telah dimodifikasi.²⁹

Hukum ekonomi mengatakan bahwa semakin banyak penawaran, harga akan turun, jika banyak orang menjual barang yang sama dalam kawasan yang sama pula maka akan terjadi persaingan. Namun jika persaingan tidak sehat akan memberi dampak negatif berupa kerusakan harga. Tetapi tidak semuanya seperti itu, munculnya banyak pedagang dalam satu lokasi juga menyebabkan dampak positif. Pertama orang akan memiliki referensi kuat yang mempengaruhi pikiran orang untuk berbelanja dikawasan tersebut. Kedua mereka mempunyai banyak pilihan barang dengan harga yang bermacam-macam. Ketiga mendapatkan pengalaman untuk melihat proses pengerjaan barang tersebut.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 83.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 82.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan dari penelitian agar mempermudah dalam pemahaman penulisan penelitian ini, metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Salak Malang, RT 31 RW 15, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan penulis memilih di lokasi tersebut adalah :

- a. *Home industry* Dwi Martuti merupakan industri yang melakukan pengembangan kreativitas ekonomi menggunakan potensi lokal yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di Dusun Salak Malang sendiri, kemudian diinovasi yang ditempat lain belum ada sebelumnya menjadi pangan berkualitas, unik, dan bergizi tinggi.
- b. Jiwa sosial Dwi Martuti dalam memberdayakan kreativitas ekonomi masyarakat yang kurang mampu.
- c. Dwi Martuti telah memenangkan berbagai perlombaan dan pada tahun 2015 beliau mendapatkan penghargaan Adikarya Pangan Nusantara dari Presiden.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditinjau dalam penelitian ini yaitu lebih mengutamakan proses maka jenis penelitian ini menggunakan

deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³¹

Penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas ekonomi melalui potensi lokal pada *home industry* Dwi Martuti, oleh sebab itu diperlukan pendekatan langsung dilapangan, melalui observasi lapangan untuk memahami proses pengembangan kreativitas ekonomi dan dampak positif terhadap masyarakat. Pendekatan kualitatif ini sangat efisien karena bisa melihat langsung di lapangan, sehingga memudahkan penulis memperoleh sumber informasi terkait masalah pengembangan kreatifitas ekonomi di *home industry* Dwi Martuti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, orang yang memberi informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga dalam menentukan subjek penelitian ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³²

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka subjek dalam penelitian ini

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 209.

³² *Ibid.*, hlm. 188.

adalah pemerintah, pelaku usaha baik keluarga, karyawan, kelompok dan masyarakat.

Objek penelitian yaitu pokok-pokok bahasan yang menjadi fokus kajian penulis untuk penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah proses pengembangan *home industry* melalui potensi lokal dan dampak positif adanya pengembangan kreativitas ekonomi terhadap masyarakat.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penekanan metode penelitian ini adalah pada karakter anggota sampel yang diyakini oleh penulis akan benar-benar mewakili karakter populasi. Selain di atas pemilihan informan juga diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi diperlukan pemahaman penulis mengenai peta sumber yang tersedia, dalam beragam posisinya, karena setiap posisi akan memiliki akses informasi yang berbeda.³³

Maka dari itu penelitian ini mengambil sampel diantaranya Pemerintah Desa, pelaku usaha dan masyarakat dengan nama-nama sebagai berikut :

³³ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 152.

- a. Pemerintahan Desa, penulis memilih Kepala Dukuh Salak Malang yaitu Bapak Tukir karena beliau tinggal dekat dengan industri sehingga dapat memantau langsung kegiatan *home industry*.
- b. Karyawan/karyawati dari anggota keluarga Dwi Martuti yang terlibat dalam industri ada 5 orang, penulis memilih 3 diantaranya perintis industri yaitu Dwi Martuti, koordinator produksi yaitu Legirah, penanggungjawab pemasaran dan pencari bahan yaitu Marni, karena mereka terlibat penuh dalam kegiatan.
- c. Karyawan/karyawati yang bukan anggota keluarga Dwi Martuti, bisa dilibatkan karena merupakan karyawan yang bukan keluarga dan merupakan orang yang cukup lama mengikuti kegiatan industry yaitu Debi.
- d. Kelompok KWT Pawon Gendis ada 22 orang, penulis memilih 4 anggota kelompok dengan kriteria yang paling aktif dan bersedia untuk diwawancarai yaitu Welas, Ramila, Suparmi, Agung Setarini
- e. Masyarakat yang secara langsung dibina oleh Dwi Martuti. Dari 5 orang, penulis memilih tiga orang karena mudah ditemui dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi yaitu Sugiharti, Rini Dan Ari Tantiyani, sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting karena keberhasilan penulis sebagian besar tergantung pada teknik

pengumpulan data yang digunakan. Proses pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan penulis untuk mengamati secara langsung sehingga validitas data tergantung pada kemampuan pengamatan tersebut.³⁴

Penulis berhadapan langsung dengan masyarakat, untuk mencari tahu tentang pengembangan kreativitas ekonomi melalui potensi lokal. Adapun model pengamatannya adalah non partisipan,³⁵ Penulis hanya mengamati kegiatan pada *home industry* Dwi Martuti. Penulis tidak terlibat sepenuhnya, hanya mengikuti beberapa kegiatan serta ikut membantu pembuatan peyek, pengemasan coklat, menggunting stiker dan rutinan setiap satu bulan sekali minggu ke dua, selebihnya banyak sebagai pengamat, sebatas mengamati tanpa terstruktur.

b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu atau beberapa informan.³⁶

Informasi yang didapat dari metode ini jelas dan langsung dari informan sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak struktur, mendalam atau intensif, karena bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, sesuai kebutuhan dan

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

³⁵ *Ibid*, hlm., 106.

³⁶ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al manshur, *Metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 176.

kondisi yang dihadapi.³⁷ Adapun yang menjadi sasaran penulis yaitu berdasarkan kriteria yang disebutkan pada teknik pengumpulan data diantaranya orang-orang yang mempunyai peran dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan kreativitas ekonomi di industri Dwi Martuti.

- c. Dokumentasi adalah metode pendukung di lapangan, untuk melengkapi serta media penguat metode sebelumnya. Metode pengumpulan data ini merupakan sebuah cara untuk menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.³⁸ Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi misalnya berupa artikel tanaman pegagan, piala, sertifikat, foto-foto ketika Dwi Martuti mengikuti pameran dan perlombaan serta foto-foto lainnya. Penulis mencatat mengenai gambaran umum Dusun Salak Malang, data penduduk, keadaan ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat dan foto-foto bentuk kegiatan di lapangan. Penulis juga merekam wawancara mengenai *home industry* dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

6. Keabsahan Data

Teknik validitasi data dalam penelitian ini metode validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding ataupun

³⁷*Ibid.*, hlm. 177.

³⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

mengecek derajat kepercayaan terhadap suatu informasi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbandingan yaitu sumber, dapat dicapai melalui jalan yaitu :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Contoh, wawancara dengan Dwi Martuti mengenai penanaman menggunakan pupuk organik. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi di lapangan yakni mendatangi lokasi budidaya tanaman.

b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

Contoh wawancara dengan Dwi Martuti tentang penghargaan yang didapatkan kemudian melihat data yang ada baik berupa sertifikat maupun piala yang diperoleh.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan lain.

Contoh wawancara dengan Dwi Martuti mengenai dampak terhadap masyarakat. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara kepala masyarakat sekitar seperti ibu Ari Tantiyani, bahkan luar

Dusun seperti ibu Welas yang saat ini mulai tumbuh rasa percaya diri untuk berinovasi dengan olahan pangan lokal.³⁹

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰ Penelitian ini

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roadakarya Offset, 1989), hlm. 330.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 91.

menggunakan analisis interaktif yaitu tiga proses analisis data yang saling berhubungan, antara lain:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, pengabstraksian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan memilih sesuai kebutuhan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Terakhir adalah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan yang utuh.⁴¹ Kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dan makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya, sehingga validitasnya terjamin.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran secara umum dalam isi pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini dikemukakan sistematika penyusunan yang meliputi :

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 209.

- BAB II Gambaran umum lokasi penelitian. ini meliputi letak geografis, kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, profil Dwi Martuti.
- BAB III Pembahasannya berisi tentang proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti untuk *home industry* dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada dan dampak positif terhadap masyarakat.
- BAB IV Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari beberapa data-data di lapangan dengan teori-teori, serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah, yang ada pada penelitian mengenai pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat melalui potensi lokal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Proses pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat melalui tanaman lokal pegagan ini tidaklah muda ada beberapa tahap diantaranya: *Discovery*, Pada tahap ini Dwi Martuti melakukan proses penggalian sampai menemukan aset rumput liar pegagan untuk dikembangkan. *Dream*, membangun mimpi. Dalam tahap ini Dwi Mrtuti mulai membangun harapan dan mendalami potensi yang ada dalam tanaman pegagan baik dari manfaat, kandungan, dan khasiatnya untuk digunakan dan dikonsumsi. *Design*, membuat perencanaan. Pada tahap ini akan menelusuri membuat persiapan proses-proses bagaimana tanaman pegagan ini bisa mengunggah minat konsumen untuk dikonsumsi. Bagaimana agar masyarakat menyadari akan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Mulai dari Pengolahan yang layak untuk semua kalangan dan penyajian yang unik dan menarik. *Destiny*, membangun perbaikan nasib, tahap ini mulai merasakan manfaat dari kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti dengan potensi yang ada.

Dampak terhadap masyarakat, ada dampak negatif dan positif, untuk dampak negatifnya sendiri diantaranya mulai banyaknya persaingan bisnis yang semakin ketat, banyaknya pedagang baik dari Dusun Salak Malang sendiri, tetangga dusun maupun tetangga Kabupaten Kulo Progo seperti di Magelang menjadikan persaingan yang tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat ini menimbulkan persaingan harga sehingga mengakibatkan kerusakan harga. Selain itu tanaman pegagan terkenal memiliki banyak manfaat bagi manusia, namun disamping banyaknya manfaat juga memiliki efek samping yang negatif jika dikonsumsi secara berlebihan dan tidak sesuai aturan. Ketika seseorang itu mengkonsumsi daun pegagan dengan jumlah banyak akan menimbulkan sakit kepala, vertigo dan kantuk sehingga tidak baik bagi orang yang akan melakukan operasi bedah. Dampak negatif lainnya adalah banyaknya masyarakat Dusun Salak Malang yang memanfaatkan pegagan akan menyebabkan kepunahan jika tidak diimbangi dengan penanaman, disamping itu orang akan menjual dengan harga mahal karena banyak yang memanfaatkan.

Sedangkan untuk dampak positifnya diantaranya pertama mengubah pola pikir masyarakat, pola pikir yang dulunya masih tradisional menjadi lebih berfikir kedepan. Menambah ilmu sehingga dapat meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat. Menumbuhkan jiwa keberanian dalam tampil di depan. Kedua adanya peniruan, masyarakat banyak mendirikan usaha sendiri-sendiri. Banyak yang mengkonsumsi dan memanfaatkan pangan lokal lagi untuk kehidupan sehari-hari. Ketiga

terbentuknya kelompok, dengan sering berkumpulnya masyarakat yang ingin belajar, menjadikan masyarakat terusik untuk membuat kelompok tani. Keempat munculnya wisata kuliner, dengan banyaknya pengunjung yang datang menjadikan produksi yang ada di Dusun Salak Malang ini menjadi dikenal banyak masyarakat baik Daerah Istimewa Yogyakarta maupun luar daerah sehingga menjadi wisata kuliner.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian penulis di Lapangan, bahwa pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti berdampak positif bagi masyarakat Dusun Salak Malang dan masyarakat luas, namun ada beberapa saran dari penulis diantaranya:

1. *Home industry* Dwi Martuti sudah berjalan dengan baik, namun untuk memaksimalkan pemasaran melalui media sosial diperlukan web resmi untuk mempermudah penjualan, seperti, *instagram, twitter, blackbary massanger, facebook* dan lainnya. Media penjualan ini diperlukan agar lebih dikenal masyarakat luas selain itu juga dapat menyadarkan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal tanaman pegagan.
2. Pemerintah Dusun Salak Malang sebaiknya melakukan pengembangan produk lokal dengan cara mengajak masyarakat untuk selalu memanfaatkan olahan pangan lokal terlebih tanaman pegagan yang memiliki banyak khasiat. Cara memanfaatkannya bisa melalui promosi pada setiap acara, maupun pada saat tamu dari luar daerah dengan menyuguhi olahan dari hasil memanfaatkan tanaman lokal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, *Comunity Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwar Fuadi Dkk, “*Asset Based Community Development*”, TT: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, 2015.
- Arifin Zaenal, *Pengembangan Kreativitas Berfikir pada Anak*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Badan pusat statistika www.bps.go.id
- Christoper Dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II: 2013.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Djunaidi M. Ghoni dan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fuadi Anwar Dkk, “*Asset Based Community Development*”, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, 2015.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.
- Humaidi Ismail, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri Kecil : Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Jaya Pajar Hatma Indra, “*Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*”, *Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 1, Juni 2012.
- Krjogja.com/web/news/read/21617/Ekonomi-Kreatif.
- Maftuh Ahnan, *Risalah Sholat Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2002.
- Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Moleong J Lexy., *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roadakarya Offset, 1989.
- Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Ngalimun, Haris Fadillah, Alpha Ariani, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Nursalam Muhamad, *Proses Pengembangan Kreativitas Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Panti Hafara*, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Pedoman Branding Kabupaten Kulon Progo - Hal 1 [www.KulonProgokab.go.id/v2/pedoman-branding-kabupaten Kulon Progo_180_hal](http://www.KulonProgokab.go.id/v2/pedoman-branding-kabupaten-Kulon-Progo_180_hal) .
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rozaki Abdur, Bahan Ajar Mata Kuliah “*Managemen Pengembangan Masyarakat*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Semiawan R. Conny, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sudarman Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.
- Sumoatmojo Nusid, *Studi Geografi*, Bandung: Alumni, 1998.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Wikipedia, *Pegagan*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pegagan>.
- Xarisa Destri Kamaya, *Uji Aktivitas Antifungsi Ekstrak Herba Pegagan*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Zarkasih Isman, *Profil Ibu Ani Lestari dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Home Industri Nutrisi Kedelai (NUTRIDEL) di Dusun Sonokulon, Desa Mardikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan pemilik *home industry*

1. Apa yang anda ketahui tentang *home industry* ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya *home industry* ini?
3. Bagaimana status usaha yang anda kelolah ? (milik sendiri atau kerjasama)
4. Kenapa diberi nama kandang pegagan ?
5. Bagaimana anda mendapatkan modal pertama kali untuk mengelolah *home industry* ini ?
6. Apakah tenaga kerja harus memiliki pendidikan tertentu?
7. Potensi lokal apa saja yang dimanfaatkan ? dan bagaimana cara mengolahnya?
8. Bagaimana cara menginovasi dan pengemasan prodak agar menarik konsumen?
9. Bagaimana cara menjual hasil produksi ? kemana saja pemasarannya ?
10. Apa saja alat yang dibutuhkan untuk melakukan produksi ?
11. Apa yang anda ketahui tentang kreativitas ekonomi ?
12. Bagaimana bentuk kreativitas ekonomi yang anda lakukan ?
13. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat?
14. Bagaiman proses pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat menurut anda ?
15. Bagaimana dampaknya terhadap masyarakat ?
16. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam menjalankan industri ini?
17. Berapa keuntungan anda dalam satu bulan ?
18. Bagaimana cara mengatur keuangan anda?
19. Apa yang dirasakan sebelum dan sesudah memiliki *home industry* ini ?
20. Apa tujuan adanya *home industry*?
21. Apakah *home industry* ini bisa meningkatkan kreativitas ekonomi masyarakat?

B. Pedoman wawancara dengan kepala Dukuh

1. Bagaimana letak geografis dan demografi Dusun Salak Malang?
2. Bagaimana pengembangan kreativitas ekonomi yang ada di Dusun Salak Malang?
3. Apa saja potensi lokal yang ada di Dusun Salak Malang?
4. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti ?
5. Bagaimana pendapat Bapak dengan adanya pengembangan kreativitas ekonomi melalui potensi lokal?

6. Apa upaya bapak dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas ekonominya dengan memanfaatkan potensi lokal?
7. Bagaimana dampak yang terjadi terhadap masyarakat?
8. Apakah dengan adanya *home industry* ini bisa dikatakan adanya kemandirian masyarakat dalam kreativitas ekonomi?
9. Apakah dengan adanya *home industry* ini bisa dikatakan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat?

C. Pedoman wawancara dengan masyarakat

1. Bagaimana respon Ibu/Bapak dengan adanya *home industry* Dwi Martuti?
2. Bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat disini?
3. Menurut Ibu/Bapak apakah ada kemajuan dengan adanya pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti terhadap masyarakat?
4. Apa yang dirasakan Ibu/Bapak dengan keberadaan *home industry*?
5. Apa harapan Ibu/Bapak untuk pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti?
6. Bagaimana proses pengembangan kreativitas ekonomi yang anda lakukan ?
7. Bagaimana dampak baik positif maupun negatif yang terjadi kepada anda ?

D. Pedoman wawancara dengan karyawan

1. Berapa lama anda bekerja di sini ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan *home industry*?
3. Bagaimana anda bisa bekerja di *home industry* ini ?
4. Di *home industry* ini anda bekerja bagian apa?
5. Bagaimana pengolahan dan pemasarannya?
6. Berapa jam sehari bekerja disini?
7. Bagaimana sistem pembayarannya?
8. Apakah dengan penghasilan yang anda dapatkan bisa mencukupi kebutuhan keluarga?
9. Apakah anda mempunyai kerjaan sampingan?
10. Menurut anda apa yang dimaksud dengan pengembangan kreativitas ekonomi melalui potensi lokal?
11. Bagaimana proses pengembangan kreativitas ekonomi melalui potensi lokal yang terjadi pada diri anda?
12. Bagaimana dampaknya terhadap anda?
13. Dengan bekerja di sini, apakah bisa meningkatkan kreativitas ekonomi anda?

Pedoman observasi

1. Mengamati proses yang dilakukan Dwi Martuti dalam mengembangkan *home industry*.
2. Mengamati proses pengolahan, penanaman dan pemetikan tanaman lokal yang dikelola dan dibudidaya sendiri.
3. Mengamati tempat-tempat yang digunakan baik menanam maupun memproduksinya.
4. Mengamati dampak yang terjadi pada masyarakat baik positif maupun negatif.
5. Mengamati bentuk kreataivitas masyarakat yang telah berkembang dan belum berkembang.

Pedoman observasi

Mencari dokumen, arsip, foto-foto, data-data lokasi dari Dwi Martuti, Kepala Dukuh, karyawan dan masyarakat. Mendokumentasikan gambar terkait dengan olahan pangan lokal.

LOKASI HOME INDUSTRY KANDANG PEGAGAN DWI MARTUTI



Proses Produksi



Proses Pemasaran



Hasil Produksi



Penghargaan-penghargaan



Kegiatan kelompok Wanita Tani



Warung-warung spesial pegagan dan kunjungan-kunjungan



CURRICULUM VITAE



- Name : Ilma Fityatun Nahdliyah
- Place, date of birth : Lamongan, Agustus 11th 1994
- Sex : Female
- Religion : Islam
- Nationality : Indonesia
- Address : Rt. 01, Rw. 02 Sendangharjo Brondong Lamongan Jawa Timur
- Domicile : Jl. Timoho, GK IV / 915 Rt.82 Rw.80 Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta
- No. Hp : 081 684 031 4
- Email Address : ilmaelek11@gmail.com
- Formal Education :
1. TK Muslimat Lamongan (1999-2001)
 2. MIMA Darul Ulum Lamongan (2001-2007)
 3. MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2007-2010)
 4. MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2010-2013)
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017).
- Formal & Non Formal Experiante :
1. Members of at UKM JQH AL-MIZAN UIN SUKA Yogyakarta (2013-2017)
 2. Members of at in Ikatan Mahasiswa Lamongan in Yogyakarta (2013-2014)
 3. Members of at the Boarding School Alumni Associations Kranji in Yogyakarta (2013-2017)
 4. Treasurer at the Boarding School Alumni Associations Kranji Lamongan In Yogyakarta (2016-2017)
 5. Members in Rasida UIN SUKA Yogyakarta (2014-2015)